

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD
MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

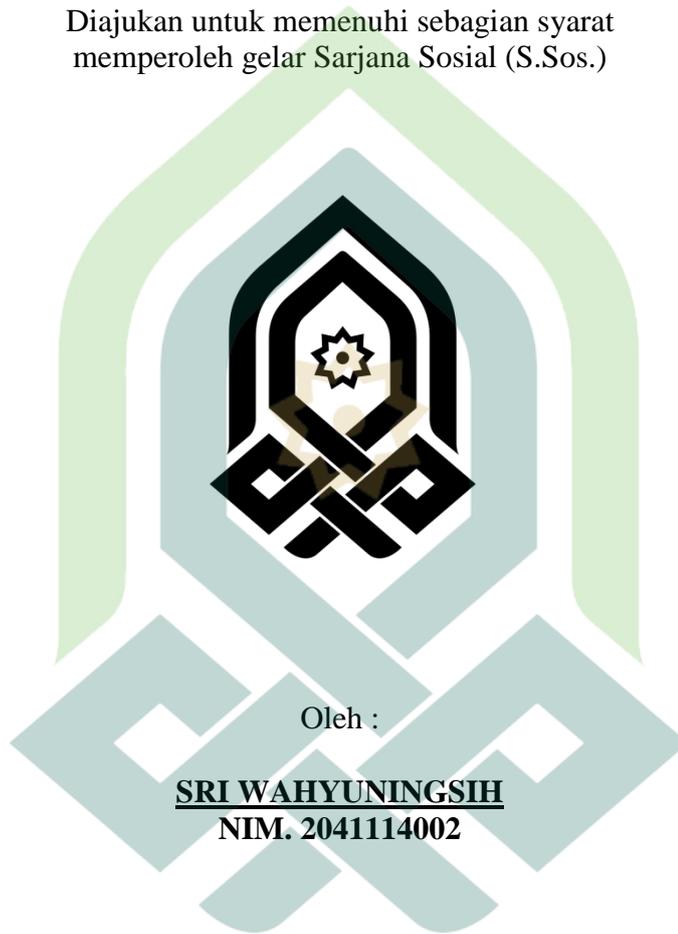
SRI WAHYUNINGSIH
NIM. 2041114002

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD
MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

SRI WAHYUNINGSIH
NIM. 2041114002

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 2041114002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Man surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 Januari 2019

Yang menyatakan



Sri Wahyuningsih
NIM. 2041114002

NOTA PEMBIMBING

Uswatun Khasanah, M.S.I

Desa Gondang Rt. 004 Rw. 002 No. 17 Kec. Wonopringgo

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sri Wahyuningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Pekalongan

c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : **SRI WAHYUNINGSIH**

NIM : **2041114002**

Jurusan : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Titul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK**

DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL

SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01

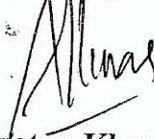
KANDANG PANJANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimaafkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 Desember 2018

Pembimbing



Uswatun Khasanah, M.S.I

NIP. 19830613 201503 2 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575/ Faks.(0285) 423428
 Website: fuad.iainpekalongan.ac.id / Email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SRI WAHYUNINGSIH**

NIM : **2041114002**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01
KANDANG PANJANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag
 NIP. 19741118 200003 2 001



Ani, M.Pd.I
 NIP. 19850307 201503 2 007

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan Oleh



Dekan

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
 NIP. 19751120 199903 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

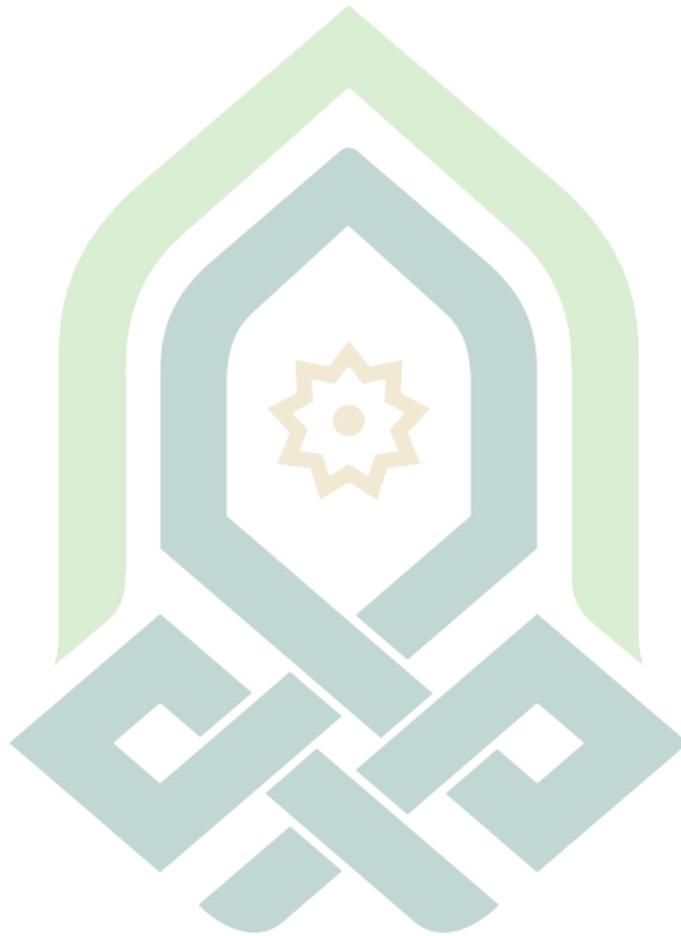
Syukur Alhamdulillah kepada Allah swt. atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa terhaturkan untuk Rasulullah Muhammad saw.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi peneliti dengan mempersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua sayayang saya cintai dan saya sayangi yaitu Ibu Sulidah (almh.) dan Bapak Sudiharjo yang telah mengasuh, merawat, membesarkan, membimbing dan selalu mendoakan dengan ikhlas untuk kesuksesan saya.
2. Kakak saya (Supri Hadi, Aji Hartanto, Tri Harfinto, Dian Utami, Heny Purwanti) dan adik saya (Nurul Hikmah) yang tersayang, beserta kakak ipar (Bintan Kurnia dan Via Kristanti) yang saya sayangi dan ketiga keponakan saya (Viras Tama Erlangga, Aleena Shakira, dan Madiyah Anggun Shabira) yang saya sayangi pula.
3. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan sabar dan teliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan Bapak Mubariyin S.Pd.I.
5. Ibu L. Esti Wigati, S.Pd.,Kons. selaku guru pembimbing serta para guru serta karyawan SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman PPL Rutan Kelas IIA Pekalongan tahun 2017, dan teman-teman KKN 44 Desa Wonorojo, Batang.
7. Sahabat-sahabat saya yang tergabung dalam *Friends of Love* (Ana, Novi, Laili dan Nisa) yang selalu menyemangati dan membantu saya.
8. Teman-teman jurusan BPI angkatan 2014 yang telah bersama-sama menimba ilmu di IAIN Pekalongan.



9. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang memberi saya ilmu dan pengalaman serta bekal untuk mewujudkan cita-cita.



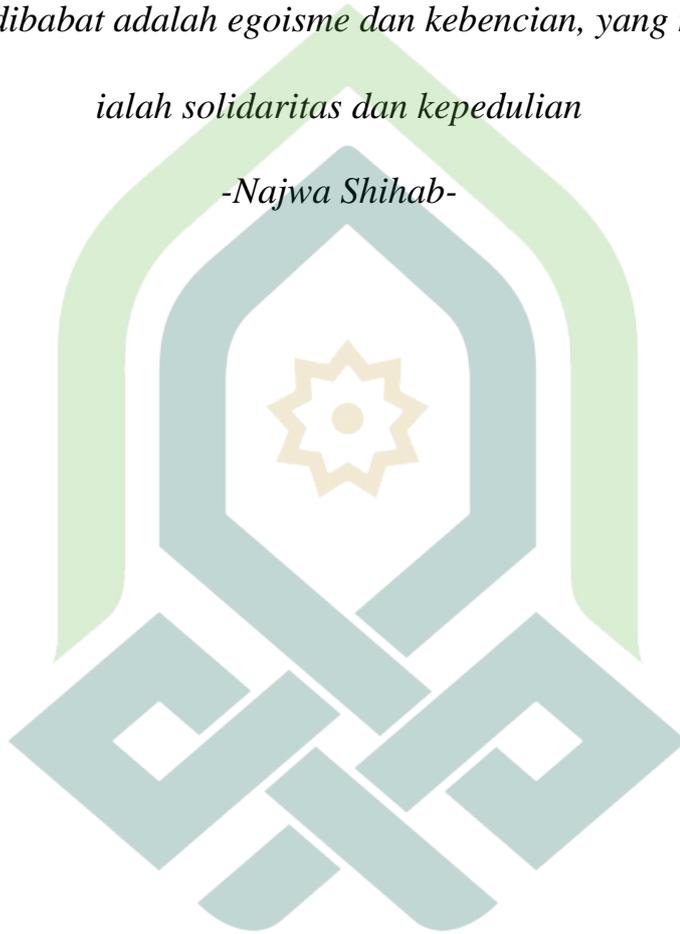


MOTO

*Apa arti ijazah yang bertumpuk, jika kepedulian dan kepekaan tidak
ikut dipupuk?*

*Yang harus dibabat adalah egoisme dan kebencian, yang mesti dirajut
ialah solidaritas dan kepedulian*

-Najwa Shihab-



ABSTRAK

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa-Siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kepedulian Sosial.

Kepedulian yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Seseorang dikatakan memiliki sikap kepedulian sosial apabila mau berkorban bagi sesamanya terutama yang menderita dan butuh pertolongan, meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih mendesak dari orang disekitarnya, berusaha mengurangi sikap egoistis dan materialistis dalam dirinya. bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Dilakukannya bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang adalah karena bimbingan kelompok merupakan suatu metode yang dalam tujuannya menurut Winkle dan Hastuti yaitu menunjang perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

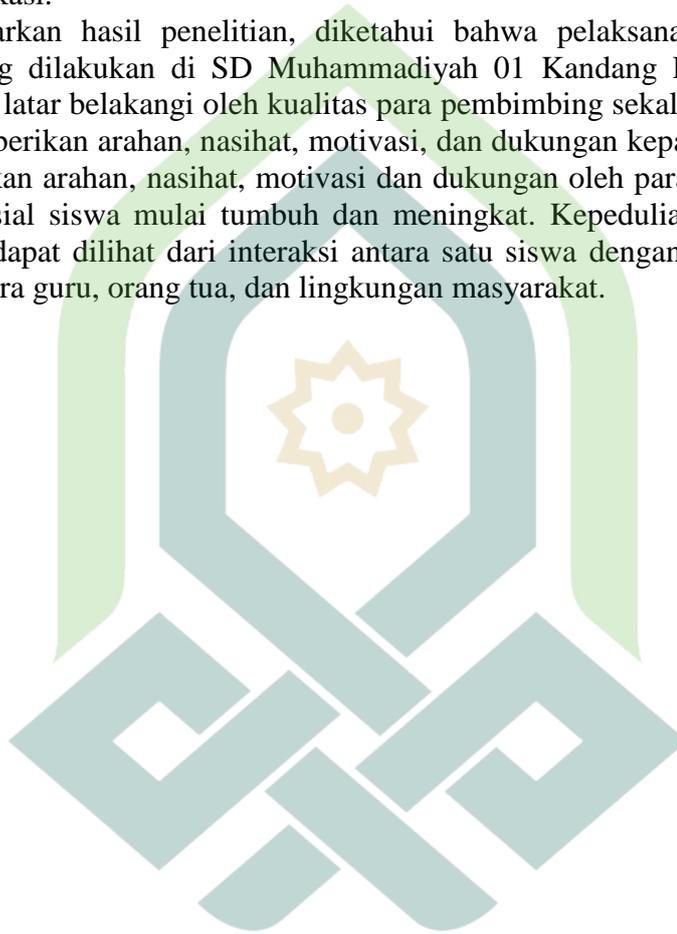
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kepedulian sosial siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang? (2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Kegunaan dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pembentukan sikap kepedulian sosial siswa melalui bimbingan kelompok di sekolah, memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa dalam bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok, penelitian diharapkan kepada siswa untuk menerapkan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan adalah penelitian langsung ke objek penelitian. Hal ini berguna untuk menganalisis permasalahan yang muncul di tempat penelitian secara mendalam tentang menumbuhkan sikap kepedulian siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.



Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan behavioristik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang cukup baik, hal ini di latar belakang oleh kualitas para pembimbing sekaligus guru yang berperan memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan dukungan kepada para siswa. Setelah diberikan arahan, nasihat, motivasi dan dukungan oleh para pembimbing, kepedulian sosial siswa mulai tumbuh dan meningkat. Kepedulian sosial siswa yang tumbuh dapat dilihat dari interaksi antara satu siswa dengan yang lainnya, juga kepada para guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG”** Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan skripsi.
5. Ibu Esti Zaduqisti, M.Si. selaku wali studi yang telah memberi nasihat dan arahan. Serta Bapak Ibu Dosen yang telah membina dan mendidik peneliti

selama menempuh studi di Jurusan BPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan Bapak Mubariyin S.Pd.I. dan Ibu L. Esti Wigati, S.Pd.,Kons. serta para guru dan karyawan SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin.

Pekalongan, 12 Januari 2019

Penulis



Sri Wahyuningsih
NIM. 2041114002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan Skripsi	24
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL	26
A. Bimbingan Kelompok	26
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	26
2. Tujuan Bimbingan kelompok	28
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	29
4. Asas Bimbingan Kelompok	30
5. Bentuk Bimbingan Kelompok	34
6. Tahapan Bimbingan Kelompok	36
7. Prinsip-prinsip Bimbingan Kelompok	39
8. Komponen dalam Bimbingan Kelompok	40
B. Kepedulian Sosial	41
1. Pengertian Kepedulian Sosial	41
2. Upaya Menumbuhkan Kepedulian Sosial	42
3. Mengajari Anak Untuk Peduli Sosial	44
4. Bentuk Kepedulian Sosial	49
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial	52
6. Sumber Kepedulian Sosial	55
7. Hambatan Kepedulian Sosial	55



BAB III BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG.....	57
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	57
1. Sejarah Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	57
2. Visi, Misi, Tujuan SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	58
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial.....	59
1. Karakteristik Kepedulian Sosial.....	59
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	63
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG.....	68
A. Analisis Kepedulian Sosial di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	68
B. Analisis Bimbingan Kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.....	70
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
SUMBER LAIN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara 1
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara 2
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara 3
- Lampiran 8 Hasil Observasi
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi
- Lampiran 10 Organisasi Layanan Konseling SD MUTU KP
- Lampiran 11 Mekanisme Penanganan Masalah SD MUTU KP
- Lampiran 12 Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok
- Lampiran 13 Rekap Laporan Penilaian Segera
- Lampiran 14 Kartu Panggilan Peserta Didik
- Lampiran 15 Surat Panggilan Orang Tua
- Lampiran 16 Surat Pemeriksaan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian sosial berasal dari kata peduli dan sosial. Kata peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kepedulian perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memprihatinkan).¹ Sedangkan sosial berarti sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).² Beaty berpendapat bahwa perkembangan sosial anak meliputi empati yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik, kemurahan hati yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya, kerja sama yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira, kepedulian yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.³

Seseorang dikatakan memiliki sikap kepedulian sosial apabila mau berkorban bagi sesamanya terutama yang menderita dan butuh pertolongan, meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih mendesak dari

¹Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/peduli> diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 10:45

²Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/sosial> diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 12:40

³ Jumini, dkk., “Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 tahun”, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, No 4, Vol 4, 2015)

orang disekitarnya, berusaha mengurangi sikap egoistis dan materialistis dalam dirinya.⁴

Kepedulian sosial di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang masih dalam tahap pertengahan, dimana ada sebagian siswa yang menyadari reaksi apa yang seharusnya dilakukan pada saat suatu peristiwa terjadi. Terdapat beberapa siswa yang kurang peduli disaat temannya kesusahan dan ada juga siswa-siswa yang bergotong royong dalam membersihkan kelas, menata sepatu yang berantakan, membantu guru memasang bendera, dsb. Belum sepenuhnya siswa mengerti dan peka terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya, serta kepekaan siswanya masih belum menyeluruh, terutama sikap egoistis masih terdapat dalam diri siswa.

Untuk menumbuhkan kepedulian sosial, maka dilaksanakanlah layanan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Layanan tersebut dibimbing langsung oleh pembimbing yang ditujukan untuk kelas 4, 5, dan 6. Di mana pada tingkatan tersebut anak-anak dianggap sudah memiliki nalar untuk dapat memahami apa yang menjadi pokok pembahasan dalam bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang beragam, salah satunya yaitu menumbuhkan kepedulian sosial.⁵

Crow dan Crow menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki

⁴Antonius Atosokhi Gea, dkk., *Relasi dengan Sesama Character Building II*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 264

⁵L. Esti Wigati, Guru Pembimbing di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Oktober 2017.

kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁶Kelompok yaitu kumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih bersepakat membentuk suatu wadah, di mana mereka bisa berkumpul, berinteraksi dan saling memberi pengaruh dan berupaya bersama-sama mencapai tujuan mereka.⁷

Apabila bimbingan dan kelompok menjadi satu kalimat, maka akan memiliki pengertian bahwa bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa siswa relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Akan tetapi, jika klien keberatan masalahnya diketahui orang lain (selain konselor), bimbingan kelompok seyogianya tidak dilakukan, melainkan perlu dilayani secara individu (meskipun masalahnya relatif sama dengan klien yang lain). Oleh karena itu, selain masalah yang timbul tersebut dihadapi oleh banyak siswa, faktor kesediaan klien akan ikut menentukan bentuk layanan

⁶Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5

⁷Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 61

bimbingan kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok sering dilakukan dalam rangka usaha-usaha yang bersifat preventif.⁸

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan dilakukan dengan melibatkan siswa dan diharapkan dapat terwujud pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik. Unsur-unsur yang menandai bimbingan kelompok adalah: dilakukan kelompok yang homogen atau heterogen, masalah yang dibahas sama dan anggota kelompok memerlukan informasi untuk tujuan kegunaan tertentu, sifat dari pembahasan umum.⁹ Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengembangkan nilai-nilai dan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.¹⁰

Salah satu bidang dalam bimbingan kelompok yaitu pengembangan sosial, yang berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan disekitarnya. Melalui bimbingan sosial membantu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis, pergaulan dengan orang lain yang

⁸Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 4-6

⁹Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 21

¹⁰Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 39-40

lebih muda maupun yang lebih tua, masalah tentang bagaimana menjaga keharmonisan individu dengan alam sekitarnya, dan sebagainya yang berkaitan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan upaya bimbingan sosial, individu bisa lebih memahami bahwa pada dasarnya dalam hidup, setiap individu membutuhkan bantuan orang lain sehingga perlu diciptakan interaksi yang harmonis di antara sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.¹¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa di SD sebenarnya tidak ada BK, yang ada yaitu guru kelas yang sekaligus menjabat sebagai guru BK. Seperti yang dikatakan oleh Esti, ebanarnya di SD itu belum ada guru BK, kalau ada masalah pertamanya itu lewat guru kelas, kalau guru kelas tidak bisa lewat kepala sekolah, kepala sekolah tidak bisa baru ke saya, dan kalau permasalahan anak sudah menyangkut ke tindak kriminal mungkin saya membutuhkan lembaga perlindungan anak. Di SD kan tidak ada guru BK, tapi kebetulan ada saya maka saya membantu dengan ilmu saya, tetapi oleh pemerintah walaupun undang-undangnya guru adalah konselor dan pendidik tetapi Kepala Dinas atau bidang pendidikan di Indonesia belum mencanangkan bahwa SD itu harus ada BK nya, tetapi anehnya ketika ada akreditasi makanya kami mendapatkan nilai plus, karena disini ada guru BK, ada program seperti yang kami lakukan, bimbingan per orangan atau bimbingan kelompok sesuai dengan kondisinya. Disini guru BK ada 2, saya dan Pak Sholeh, cuma karena

¹¹Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17-18

di SD beliau diberi wewenang guru olahraga, kalau saya guru kelas. Jadi mungkin menurut kesepakatan kami di SD belum perlu ada bimbingan konseling yang sebenarnya. Jadi kalau ada permasalahan kita konseling dia, kemudian kita konseling orang tuanya, bimbingannya semacam itu.¹²

Dilakukannya bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang adalah karena bimbingan kelompok merupakan suatu metode yang dalam tujuannya menurut Winkle dan Hastuti yaitu menunjang perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.¹³

Bimbingan kelompok dengan model diskusi kelompok yang bersifat bantuan, mencakup diskusi tentang permasalahan sosial, belajar, dan pribadi¹⁴ oleh SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang ini diadakan setiap pekan satu kali, yaitu setiap hari Jumat selepas dhuhur dengan durasi sekitar 1 jam. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang yaitu kelas 4, 5, dan 6 dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 10-12 orang. Didalam kelompok kecil tersebut terdapat guru pembimbing yang memimpin pelaksanaan bimbingan kelompok. Materi yang dibahas pun sama antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

¹²L. Esti Wigati, Guru Pembimbing di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Oktober 2018.

¹³Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2016), hlm. 136

¹⁴Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 39

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa ikut aktif dalam memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas.¹⁵

Dengan adanya bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang yang ditujukan kepada kelas 4, 5, dan 6 yang dalam tujuannya untuk menjadikan individu lebih baik, maka dari itu penulis tertarik mengambil penelitian di SD tersebut dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepedulian sosial siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

¹⁵L. Esti Wigati, Guru Pembimbing di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Februari 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah pada khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pembentukan sikap kepedulian sosial siswa melalui bimbingan kelompok di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa dalam bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Penelitian diharapkan kepada siswa untuk menerapkan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan dalam pendidikan disekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk

melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.¹⁶

Dalam membimbing dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok, sehingga ada:

- a. Bimbingan individual dilakukan dengan pendekatan perorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perorangan.
- b. Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing berkelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari bimbingan kelompok, berkumpul untuk membahas persoalannya dalam kelompok dibawah pimpinan seorang pembimbing atau terapis.¹⁷

Tujuan bimbingan baik individu maupun kelompok ialah untuk mengenal diri sendiridan lingkungan, untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, untuk dapat mengarahkan diri sendiri, serta perwujudan diri sendiri.¹⁸

Dalam melakukan bimbingan kelompok tentunya terdapat komponen yang mendukung, diantaranya yaitu pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional dan anggota kelompok (AK) adalah

¹⁶Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 2

¹⁷Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 2

¹⁸Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 10-12

kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dimana didalam suatu kelompok besarnya kelompok dibatasi.¹⁹ Selain itu juga terdapat tahapan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembukaan, tahap penanganan, tahap penutupan, dan tahap tindak lanjut.²⁰

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²¹ Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” menyebutkan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²²

2. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti angkat. Karya ilmiah tersebut secara umum membahas mengenai bimbingan kelompok. Adapun karya ilmiah tersebut diantaranya:

¹⁹Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 141

²⁰Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 180-184

²¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 178

²²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitria mengenai “Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk Meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku prososial siswa meningkat ketika dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diinternalisasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang kental dalam kearifan lokal masyarakat Lampung. Tingkah laku prososial siswa yang sebelumnya rendah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai sosial dan budaya di Lampung. Dalam layanan ini diwarnai dengan nilai-nilai yang kaya dengan sosialisme dan budayaisme yang disesuaikan dengan topik-topik yang berkaitan dengan masalah tingkah laku prososial siswa yang berada di fase perkembangan remaja.

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu bahwa saya tidak menggunakan basis tertentu dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan penelitian tersebut menggunakan basis tata nilai budaya Lampung, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tingkah laku yang baik bagi individu.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Novianti Sitompul dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A. 2014/2015”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pemusatan perilaku solidaritas siswa antar sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role-playing* tidaklah sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role-playing* mempunyai pemuatan perilaku solidaritas siswa yang lebih tinggi.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan teknik *role-playing*, sedangkan penelitian saya lebih kepada teknik diskusi atau ceramah. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tingkah laku yang positif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdjana Alamri dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi pada Siswa Kelas X SMA Geboh Tahun 2014/2015)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, artinya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa kelas X SMA Geboh tahun 2014/2015. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *self management*, sedangkan penulis menggunakan teknik diskusi kelompok dalam pelaksanaan

bimbingan kelompok. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan perilaku yang lebih baik terhadap diri siswa.

- d. Skripsi Anik Mahtun Fajar Rini dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perbedaan dari sedang menjadi tinggi dengan peningkatan mencapai 24,66%, dengan demikian bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif pada perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Perbedaan dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh bimbingan kelompok sedangkan penelitian yang saya teliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan perilaku yang lebih positif pada diri siswa.
- e. Thesis Nindya Ayu Pristanti dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian tersebut yaitu siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok teknik bermain peran memiliki perilaku peduli lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang tidak mendapatkan bimbingan kelompok teknik bermain peran.

Perbedaan penelitian milik Nindya dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian Nindya menggunakan teknik bermain peran sedangkan saya menggunakan teknik diskusi atau ceramah. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Di sini penulis sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai kepedulian sosial siswa dalam artian menyangkut perilaku siswa yang baik, serta penulis menggunakan teknik diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guna menumbuhkan kepedulian siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

3. Kerangka berpikir

Kepeduliansosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²³ Kepedulian sosial berarti peduli terhadap individu yang membutuhkan serta peka terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian sosial mencakup sikap menolong, empati, berbagi.²⁴

Clarke mendefinisikan perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang

²³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

²⁴Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Erlangga, 2012), hlm. 218

ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang.²⁵ Empati adalah suatu sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis yang lain. Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Berbagi adalah memberi dengan dasar keikhlasan.²⁶ Memberi atau berbagi tidaklah harus dimaknai dengan materi semata, tetapi juga kesediaan untuk berbagi kepada orang lain dengan menyerahkan sebagian kenikmatan yang dimilikinya untuk membahagiakan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah memberikan senyuman, sesuatu yang dianggap sepele namun memberikan dampak psikologis yang luar biasa.²⁷

Dalam bimbingan kelompok terdapat komponen dalam melaksanakannya, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Komponen-komponen tersebut yang menentukan siswa memiliki perilaku yang baik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Serta adanya tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Pembentukan, merupakan tahap penciptaan suasana kelompok yang kondusif bagi para anggota, yang bertujuan para anggota melibatkan diri secara aktif dalam proses kelompok. Pada tahap ini pembimbing perlu menggunakan teknik-teknik membuka komunikasi dan teknik

²⁵I Gede Dewa Udayana Putra dan I Made Rustika, “*Hubungan antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*”, (Vol 2, No 2, 2015)

²⁶Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Erlangga, 2012), hlm. 225

²⁷Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Erlangga, 2012), hlm. 245

memperkenalkan anggota yang memungkinkan dapat mencairkan kebekuan suasana kelompok.

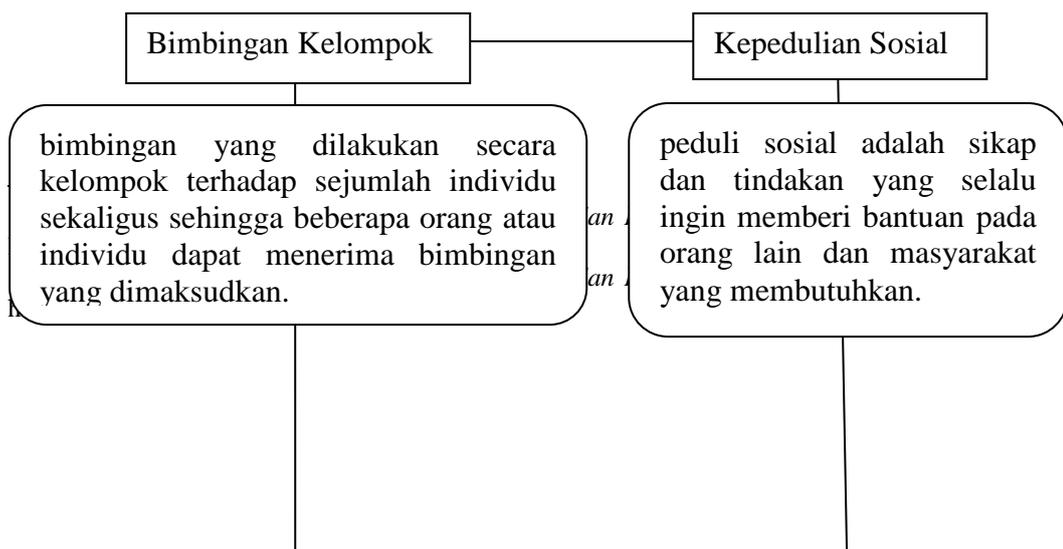
2. Penanganan, merupakan kegiatan inti karena terkait langsung dengan dengan upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan. Pada tahap ini, pembimbing harus berperan sebagai pengatur pembicaraan anggota, sabar, aktif, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, sudut pandang atau alternatif tetapi tidak mendominasi anggota kelompok, memberikan motivasi, penguatan serta penilaian keberhasilan mereka.
3. Penutupan, jika pembimbing sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu, atau berupa perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka penutupan harus dilakukan.
4. Tindak lanjut, kegiatan ini di samping bertujuan untuk melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa.²⁸

Diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok, kepedulian sosial akan meningkat dan dapat ditanamkan pada diri anak sejak dini. Sehingga

²⁸Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 181-184

anak akan menjadi individu yang peka terhadap kehidupan sosialnya, baik terhadap kondisi masyarakat serta lingkungan disekitarnya.

Sofyan Willis menjelaskan tentang bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang teramat penting di sekolah. Karena bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri. Jika hal-hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka siswa itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya ke arah realisasi diri yang mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan lainnya.²⁹ Bimbingan dan konseling berupaya untuk mengembangkan aspek pada diri anak seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional agar menjadi optimal, harmonis, dan wajar.³⁰



Tujuan bimbingan kelompok bagi individu yaitu untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan, untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, untuk dapat mengarahkan diri sendiri, serta perwujudan diri sendiri.

Tahapan Bimbingan Kelompok

1. Pembentukan, merupakan tahap penciptaan suasana kelompok yang kondusif bagi para anggota, yang bertujuan para anggota melibatkan diri secara aktif dalam proses kelompok.
2. Penanganan, merupakan kegiatan inti karena terkait langsung dengan dengan upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
3. Penutupan, jika pembimbing sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan.
4. Tindak lanjut, kegiatan ini di samping bertujuan untuk melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok.

indikator peduli sosial untuk siswa kelas 4-6 yaitu:

- a. Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo
- b. Menghormati warga sekolah
- c. Membantu teman yang memerlukan bantuan
- d. Menyumbang darah untuk PMI

Kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang yaitu perilaku tolong menolong, berbagi, dan gotong royong.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian langsung ke objek penelitian.³¹ Hal ini berguna untuk menganalisis permasalahan yang muncul di tempat penelitian secara mendalam tentang menumbuhkan sikap kepedulian siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.³² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan behavioristik. Pendekatan behavior mengangap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik ataau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya.³³

2. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

³¹Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta, 2012), hlm. 8

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 29

³³Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", (Jurnal Paradigma, No 14, VII, Juli 2012)

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Dengan kata lain data yang diperoleh dari sumber data pertama seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.³⁴ Dengan demikian yang akan dijadikan sebagai sumber data primer yaitu:

- 1) Guru pembimbing SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.
- 2) Siswa-siswi kelas 6 SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.
- 3) Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

b. Sumber data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua.³⁵ Atau data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.³⁶ Dalam hal ini yang akan dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternati Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 55

³⁵Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22-23

³⁶Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternati Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 23

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala dan fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek fisik seperti letak geografis dan pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Data yang diperoleh yaitu melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Data berupa hasil pengamatan peneliti mengenai kepedulian sosial dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁸ Metode ini akan digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, pembimbing, dan siswa adalah wawancara semi

³⁷Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 52

³⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40

terstruktur, yaitu pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan, akan tetapi urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara.³⁹

Data penelitian yang peneliti peroleh bersumber dari wawancara terhadap pembimbing, kepala sekolah, dan siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan. Wawancara digunakan untuk data penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset.⁴⁰ Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data penunjang yang akan mendukung penelitian ini seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa, keadaan guru, atau data lain yang diperlukan. Dokumentasi peneliti peroleh dari data yang dimiliki oleh pembimbing serta dari peneliti sendiri seperti foto-foto pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

5. Teknik Analisis Data

³⁹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 33

⁴⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta, Persada Press, 2008), hlm. 219

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini penulismemilih data-data yang diperoleh dari para informan, baik dari pembimbing, kepala sekolah, maupun siswa yang berada di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan.
- b. *Display Data* (Penyajian Data), diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini data yang perlu disajikan yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan.
- c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi), dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembalipada *reduksi data* atau pemfokusan masalah yang diteliti maupun verifikasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Analisis data dilakukan secara *exploratory*, dimana data diperoleh melalui eksplorasi dari pembimbing, kepala sekolah, dan siswa di Sekolah Dasar terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan

kepedulian sosial di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bimbingan Kelompok dan Kepedulian Sosial. Pertama, bimbingan kelompok, meliputi: pengertian, tujuan, manfaat, asas, bentuk, tahapan, prinsip-prinsip dan komponen dalam bimbingan kelompok. Yang kedua kepedulian sosial, meliputi: pengertian kepedulian sosial, upaya meningkatkan kepedulian sosial, mengajari anak untuk peduli sosial, bentuk kepedulian sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial, sumber kepedulian sosial dan hambatan dalam kepedulian sosial.

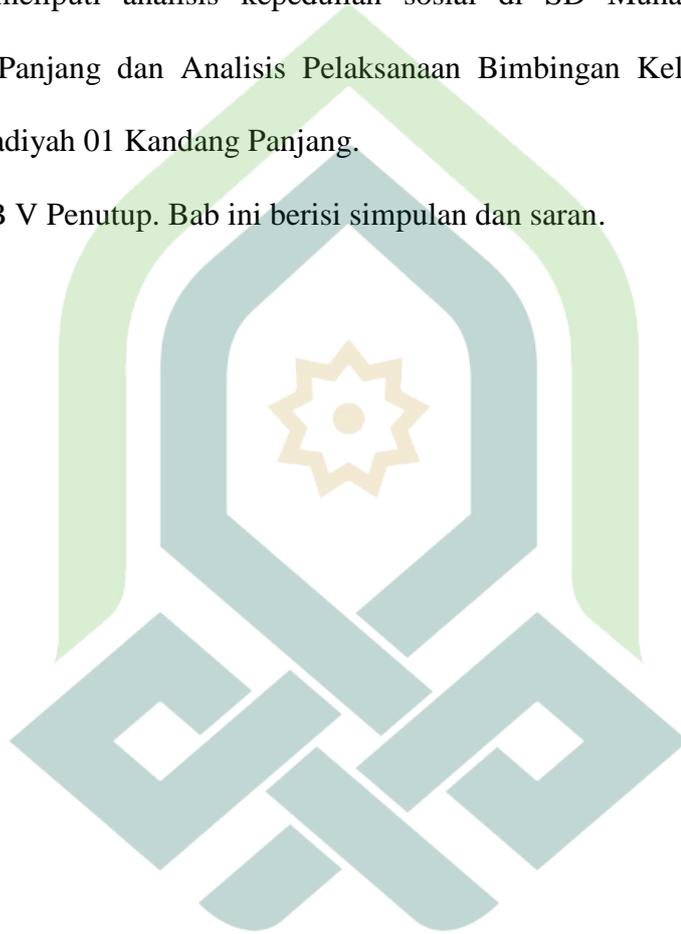
BAB III Kepedulian Sosial dan Bimbingan Kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Bagian pertama gambaran umum SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, meliputi: sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan sekolah. Bagian kedua pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa-siswi di SD Muhammadiyah Kandang Panjang, meliputi: karakteristik kepedulian

sosial dan pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

BAB IV analisis pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedulian sosial SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

Bab ini meliputi analisis kepedulian sosial di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang dan Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepedulian sosial siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang dalam kategori sedang, artinya semua siswa belum sepenuhnya memiliki sikap kepedulian. Beberapa siswa ada yang malu dalam mengekspresikan sikap kepeduliannya, ada pula yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sosialnya. Sikap kepedulian sosial pada diri siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni internet, sarana hiburan, tayangan televisi, dan masuknya budaya barat. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, namun juga berasal dari lingkungan keluarga. Dari sinilah keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang tidak mengganggu konsentrasi para siswa, sehingga siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tempat pelaksanaannya pun berada di lingkup sekolah, sehingga tidak merepotkan orang tua yang ingin melakukan penjemputan terhadap anaknya.

B. Saran

1. Bagi siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang agar lebih meningkatkan semangatnya serta lebih memotivasi diri agar dapat mengembangkan sikap peduli sosial pada saat mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Bagi guru pembimbing:
 - a) Guru pembimbing harus memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan bimbingan kelompok agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.
 - b) Guru pembimbing harus selalu meningkatkan kualitas dirinya untuk dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.
 - c) Guru pembimbing mengadakan program-program untuk dapat merangsang empati anak terhadap lingkungan sosialnya. Selain infak kurban, sedekah dhuha, diadakan juga program berkunjung ke panti asuhan atau tempat lain yang dapat memunculkan rasa peduli sosial siswa terhadap lingkungan sosialnya.
 - d) Guru pembimbing dapat memberikan materi yang lebih beragam kepada anggota kelompok.
 - e) Layanan dalam bimbingan kelompok harus selalu mengalami peningkatan yang lebih baik untuk kegiatan bimbingan kelompok berikutnya.



3. Bagi IAIN Pekalongan agar dapat memberikan materi kepada mahasiswa mengenai bimbingan kelompok untuk anak-anak ataupun siswa-siswi SD yang dalam pelaksanaannya lebih sulit daripada bimbingan kelompok kepada remaja ataupun orang yang lebih dewasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Thayeb Manrihu. 1996. *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta.
- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Bekstari, Dewi Putri Lasmi: Pengaruh Ruang Konseling Yang Ideal, Keterampilan Mendengarkan onselor terhadap Keterbukaan Diri Klien.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duha, Timotius. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Gea, Antonius Atosokhi dkk. 2003. *Relasi dengan Sesama: Character Building II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rafa Media
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Persada Press.
- Jumini: *Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial melalui Metode Ber cerita pada Anak Usia 5 sampai 6 tahun*.
- Leininger, Madeleine M. 1981. *Caring; an Essential Human Need: Proceedings of Three National Caring*. Michigan: Wayne State University Press.

- Malik, Hera Lestari dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: KENCANA.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, I Gede Dewa Udayana dan I Made Rustika. *Hubungan antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Erlangga.
- Sanyata, Sigit. 2012. *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*. Jurnal Paradigma, No 14, VII.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Satriah, Lilis. 2014. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Bandung, CV Bagaskaryo Mulya Barokah.
- Setiadi, Elly M., Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Peneliti*. Yogyakarta.
- Sitompul, Dian Novianti: Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soenarko, Bambang dan Endang Sri Mujiwati: *Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

- Suhesti, Endang Artiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumantri, Mulyani & Nana Syaodih. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tabi'in, A.: Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Vol 1 No 1. 2017.
- Usman, Husaini & Purnomo Setyadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, Sofyan . 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktek, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Tri, I Wayan Dharmayana & Vira Afriyati: *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/peduli> diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 10:45
- Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/sosial> diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 12:40

SUMBER LAIN

- Fadhi, M. Nouval. Siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 1 November 2018 pukul 09.00 WIB
- Hisyam, Khoirul. Siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 1 November 2018 pukul 09.00 WIB
- Mubarriyin. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 29 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB
- Susetya. Bagas Nur. SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 1 November 2018 pukul 09.00 WIB
- Wigati, L. Esti. Guru BK SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 22 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB





LAMPIRAN



SURAT IZIN MEMPEROLEH DATA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Teip. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : ushuluddin.stain-pekalongan.ac.id e-mail : ushuluddin@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-287/ln.30/L.10/PP.00.9/08/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Memperoleh Data

Pekalongan, 30 Agustus 2017

Kepada Yth.

di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 2041114002
Semester : VII

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan pengajuan judul naskah proposal skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



D. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120199903100



**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : fuad.iain-pekalongan.ac.id e-mail : fuad@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-527/In.30/L.10/PP.00.9/11/2017 Pekalongan, 13 November 2017
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth.
Uswatun Khasanah, M.S.I
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 2041114002
Semester : VII

telah dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan penyusunan proposal dalam penyelesaian skripsi dengan judul :
"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa – Siswi SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH PEKALONGAN UTARA
SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG**

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 73 A Telp. (0285) 432059 Pekalongan 51142
Email : sdmutukp@gmail.com web : <http://sdmutupekalongan.wordpress.com>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 189/SDM.1/ XII/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUBARIYIN, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 73 A
Pekalongan Utara Kota Pekalongan

Menerangkan bahwa :

Nama : **SRI WAHYUNINGSIH**
NIM : 2041114002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan

Bahwa mahasiswa tersebut pada tanggal 16 Oktober s.d 05 Desember 2018 telah mengadakan riset di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kandang Panjang untuk pengajuan judul naskah proposal skripsi dengan judul "PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL di SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 01 Desember 2018

Kepala Sekolah


MUBARIYIN, S.Pd.I
NBM. 1106729





PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Bu Esti L. Wigati, S.Pd.,Kons (guru pembimbing di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang)
1. Apa tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
 2. Apa yang Anda ketahui tentang kepedulian sosial?
 3. Strategi atau metode apa yang Anda gunakan agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berjalan secara efektif sebagai upaya dalam menumbuhkan kepedulian sosial?
 4. Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang didapat melalui bimbingan kelompok?
 5. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok?
 6. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan kelompok?
 7. Bagaimana perilaku atau sikap siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang mengenai kepedulian sosial?
 8. Bagaimana tanggapan siswa dan orang tua siswa dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok?
 9. Bagaimana perilaku atau respon yang diberikan oleh siswa-siswi saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?



B. Pedoman wawancara dengan siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang

1. Apa yang kamu ketahui tentang kepedulian sosial?
2. Apakah kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial?
3. Apakah kamu selalu menolong siapa saja yang membutuhkan?
4. Apakah guru pembimbing menerangkan tentang peduli sosial?
5. Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberikan contoh sikap peduli sosial dihadapan kamu?
6. Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberi motivasi kepada kamu untuk selalu berbuat peduli sosial?
7. Apa tanggapan kamu mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?



C. Pedoman wawancara Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai kepedulian sosial?
2. Bagaimana perilaku siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
3. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
4. Apa visi, misi, dan tujuan sekolah?
5. Bagaimana keadaan para guru di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang?

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 09.00 WIB
 Lokasi wawancara : Kantor Guru
 Nama Peneliti : Sri Wahyuningsih
 Nama informan : Bu L. Esti Wigati, S.Pd.,Kons
 Jabatan : Guru BK dan Wali Kelas I

NO	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	<p>Tujuannya kita untuk menyelesaikan atau menguraikan permasalahan anak-anak secara kelompok. Karena di SD kan mungkin kalau diuraikan sendiri belum terbuka dia, jadi dikelompokkan. Masalahnya pun paling masalah yang sederhana o, kayak kenapa selalu ngantuk dikelas? kenapa kok kalau kesenggol temannya selalu marah? kalau diingatkan gurunya selalu marah? nah itu kita uraikan yang nanti dari omongan anak-anak itu nanti akan mengkerucut, oh ternyata ini faktornya. Jadi karena mereka tidak terbuka pada sendiri maka diadakan kelompok. Ya tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan anak-anak supaya nggak tambah parah. Apalagi anak-anak kecil seusia sd itu kan dia tidak tahu kalau sedang dikatarsis. Beda kalau dengan usia SMP SMA mungkin dikelompokkan malu kalau ini nggak mereka justru bangga karena mungkin masalahnya sama. Jadi kita cuma menggunakan media kelompok itu dalam rangka biar kita mengetahui apa sih data-data atau informasi yang ben kiro kiro kami</p>



		butuhkan tapi anak anak nggak kerasa dan mereka nyaman dan akhire selesai masalahnya.
2.	Apa yang Anda ketahui tentang kepedulian sosial?	Jadi anak-anak itu mungkin empati kepada yang lain, bisa dengan temannya, bisa dengan saudara atau di sekolah. Berarti kalau ini kepedulian sosial yang di sekolah yo kepada guru kepada temannya atau kepada tamu yang datang. Umpama ada tamu yang datang “Bu ada tamu datang” tanpa dia harus ditegur sama tamunya, Bapak sekolah ada nggak? tanpa begitu dia langsung “mau nyari siapa kak?” coba ditanya mau nyari siapa? Nanti biasanya dia lari kesini. Bagaimana dia menanggapi lingkungan baik itu temannya ataupun gurunya ataupun orang lain. Itu mungkin bisanya mereka seperti itu menjadi tidak takut untuk bertanya mungkin salah satu dampak dari bimbingan itu, jadi mereka terbiasa untuk diajak ngomong. Dengan adanya bimbingan kelompok biar dia terbuka, biar dia berani menyampaikan sesuatu.
3.	Strategi atau metode apa yang Anda gunakan agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berjalan secara efektif sebagai upaya dalam menumbuhkan kepedulian sosial?	Metode yang kita gunakan disini tidak jauh dari prinsip-prinsip yaitu kesukarelaan. Prinsipnya harus sukarela gitu lho, jadi kadang walaupun kita jadwal nya itu per Jumat tapi kita kan punya kelompok-kelompok sendiri ya, jadi kadang ada kelompok yg saat ini jatahnya untuk mentoring bimbingan ya, tapi dia tidak siap, mengapa? anak-anak kecil kadang “aku sungkan ahh ketemu kae, minggu depan aja ini kelas 6 dulu”, nah ketika kita tidak menggunakan prinsip sukarela maka tidak akan dapat kita katarsis maka bimbingan hari itu diam tidak hidup, nah tujuan kita bimbingan tidak tercapai. Ini nanti anak-anak malah menjadi takut dsb. Jadi prinsip kesukarelaan, biar



	<p>dia sukarela dulu, biar dia tahu gimana nih ada masalah apa ,ada berapa masalah yang harus kita bicarakan. Jadi tidak meninggalkan prinsip bimbingan dan konseling diantaranya sukarela, karena mereka kan masih anak-anak, kesukarelaan yang kami utamakan dulu, nanti yang lain lancar, ben senang sek ngunu lho mbak, biar dia senang dulu tidak tertekan. Metodenya adalah tidak meninggalkan prinsip yaitu kesukarelaan.</p> <p>Kadang dengan teknik bermain-main ya, ada permainan, misalnya cap cip cup, kata kuncinya adalah konseling. Kalau setiap ada kata-kata konseling, maka harus siap kuncup tangan nanti kita kan konsentrasi, itu dulu. Terus kemudian kenapa sih kamu tangannya selalu ketangkep temannya? “soal e kae bu, aku ne iku bu o deg-degan, engko mbokan e langsung bimbingan”. Kenapa kok kamu nggak ketangkep? “Karena saya memperhatikan dengan jelas, karena saya konsentrasi, tidak takut dan tidak was was”. Oh ini lho, berarti setiap sesuatu bisa berjalan dengan baik, tidak takut, tidak was-was, konsentrasi. Nah ice breakingnya semacam itu. Terus kemudian perkenalan, walaupun kita sudah kenal. Tekniknya dengan bermain, terus kemudian ditutup dengan bertanya apa hasil hari ini? apa yang kalian rasakan? gimana sudah plong? tapi aku belum plong bu. Oke, nanti kita lanjutkan. Berarti teknik berkelanjutan, jadi tekniknya yang menyenangkan dulu. Beda dengan bimbingan dengan anak-anak yang lebih besar. Pada dasarnya bimbingan di SD itu kan sebetulnya dengan orang tuanya. Tetapi kami disini mencoba, dengan orang tua kan sudah</p>
--	---



		setiap sebulan sekali. Jadi dengan orang tua sudah sebulan sekali, kita sampaikan kekurangan anak-anak. Terus nanti anak anak kita benahi. Jadi kemarin ada paguyuban kami sampaikan ini. Jadi yang kita sampaikan berkelanjutan.
4.	Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang didapat melalui bimbingan kelompok?	Tanggung jawab, jadi tanggung jawab terhadap apa yang ada didepannya. Umpamanya dia melihat temannya jatuh, gitu kan ya, terus kemudian dia bertanggung jawab untuk datang ke kantor. Karena dia melihat “Bu ada yang jatuh Bu, berdarah”, coba bawa keisini. Kemudian menghargai orang lain, menolong, diantaranya itu. Kemudian ketika ada teman-temannya yang sakit itu nanti mereka otomatis ”Bu kita mau kesana kapan?” Jadi memperhatikan teman-temannya yang tidak berangkat, “Bu, ini sudah tiga hari tidak berangkat”. Tanggung jawab terhadap kondisi lingkungannya “ini gimana bu, dipinjamin pr pok?” iya boleh dipinjamin pr boleh. Tanggung jawab diantaranya, kemudian mudah memaafkan, rajin menolong.
5.	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok?	Faktor pendukunge ya ruang kelas. Kemudian kalau memang tidak harus duduk ya tidak pakai kursi, kadang kita berdiri. Kadang sebelum di kelas di luar dulu, kita ice breaking di luar yuk. Umpamanya kita harus berdiri jongkok berdiri jongkok biar anak-anak tidak merasa berkutat didalam kotakan kan ya. Nanti hitungan ketiga duduk ditempat masing masing, karena bimbingan dengan anak-anak kan harus begitu. Jadi ruangnya itupun saya gunakan ruangan saya. Karena nek menurut teman-teman banyak gambar-gambar sehingga fresh karena di kelas satu kan ada keterampilan ini tempel tempel tempel jadi mereka tidak merasa dicari-cari



		<p>permasalahannya. Itu paling ruang kelas. Kemudian kalau ada properti seperti kertas, seperti pulpen nah itu aja. Kemudian yang penting adalah dukungan moril, moril dari orang tua. Jadi ketika mereka menjemput terus mereka tahu bahwa anaknya sedang dibimbing malah kon lanjutin aja. Padahal kan kalau bimbingan dan konseling paling lama satu jam kalau lebih kan tidak berguna, ngeblank mesti. Nanti mereka kadang bilang jangan satu jam si Bu Esti, ditambah lagi, iya nanti tambahin lagi, saya paling nggak begitu. Karena mereka tidak tahu ini pekerjaan apa, ngertine neg anakku mulih e suwi sedang digarap dengan Bu Esti itu aku seneng, jadi dukungan. Disamping itu prasarana sarana berupa benda-benda tadi mungkin ini dukungan dari orang tua dan teman teman, guru.</p>
6.	Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan kelompok?	<p>Kadang tidak semua orang tua itu menyampaikan ke anaknya, menjadikan itu solusi. Jadi ketika kita sampaikan “Bu, putrane njenengan beberapa hari tidak mengerjakan pr kenapa? apa gerangan? mungkinkah dirumah tidak mendukung tempatnya atau apa. Nah itu, jadi faktor pendukung dan penghambatnya ya sama yaitu orang tua. Terus kemudian kalau ditempat kami itu mungkin tidak tersedia ruang khusus ya buat bimbingan dan konseling, karena apa? Nek menurut kami kan di SD kan tidak ada bk, padahal disini guru bk ada dua lho, saya sama Pak Sholeh yang guru olahraga. Tapi kami kan di sini berfikir permasalahannya nggak rumit kayak anak SMA. Kemudian kalau pengen temenan kan ruangannya itu bisa lihat keluar tapi yang diluar tidak bisa lihat kedalam. Jadi ketika kita bimbingan maupun konseling kita bisa melihat keluar.</p>



		<p>Kemudian tempat duduknya pakainya sofa, jadi antara konselor dengan anak satu, duduknya satu sejajar, yang penting tidak seperti mengadili. Mungkin beda guru beda ilmunya ya, kalau yang kami dapatkan kan judulnya saja udah konselor bermartabat ya kalau kami kan, bimbingan bermartabat konselor peduli, namanya kan gitu. Jadi diruang itu ada kulkas “silahkan, mau minum apa mas? Tolong aku juga diambihkan”. Terus dikatasrsis, cara jowo e kan di udal, jadi didalam pikiran konseli, konselor itu mitra, teman, bukan polisi yang sedang mencari kesalahan. Misalnya ketika kami disini kan idealis, kita bisa menangani dikelas, atau kalau pas kelas tidak memungkinkan kita pakai uks yang sepi. Kalau yang di uks kita pakai bimbingan atau konseling yang individu atau kalau pas orang tua yang tidak mau didengarkan oleh orang lain kadang kadang. Kalau diruang kepala sekolah kan terganggu kadang ada tamu. Terus kalau yang berkelompok ya dikelas, musholla, tempat perpustakaan.</p>
7.	Bagaimana perilaku atau sikap siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang mengenai kepedulian sosial?	Perilakunya itu tergantung, tapi ketika anak-anak itu sudah diberikan, dilatih untuk diberikan masukan atau sering diberikan pengertian harus seperti ini kepada guru dan teman, banyak anak yang sudah berubah baik. Ada yang masih cuek itu kembali lagi pada pola asuh di rumah, akarnya dirumah. Umpamanya dia peduli, “darimana sih bu? kok pulangnye sore?” terus orang tua tersinggung, terus takok-takok bikin dia takut. Cobalah dijawab, “ban e ngempos sehingga kesoren, ibu harus nambal dulu” nah itu nanti dia akan berubah cepat neng sekolah. Kadang-kadang tidak nyangkol, itu faktor dari



		<p>rumah juga. Jadi intinya itu faktor dari rumah, toh pilar pendidikan akan ada 3, yang pertama dirumah, masyarakat, disekolah. Asli e sekolah itu bengkel. Saya katakan ke orang tua, “neg njenengan kabeh iku bisa memberikan materi yang ada sekolah, nggak usah disekolahkan. Tapi karena njenengan tidak punya ya dititipke. Ternyata harus mbenahi akhlak dulu, kurikulum sekarang kan akhlak dulu sikap dulu, spritual, sosial, nah makanya kita adakan mentoring itu diantaranya adanya dekandesi sosial kepada anak-anak, karo koncone kesenggol sitik ngantem, makanya kita berfikir ya kita adakan mentoring, istilahnya mentoring kita. Memang kita bikin sesuatu yang beda, jadi kita adalah mentor mereka sehingga familiar akrab gitu lho. “Konselor berarti kae bu o nyeneni-nyeneni”, akhirnya image anak anak itu menjadi takut. Jadi intinya kita juga menerima informasi dari anak, kita matchingkan, itupun belum berhasil semuanya, kembali ke pola asuh dirumah.</p>
8.	Bagaimana tanggapan siswa dan orang tua siswa dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok?	<p>Ya mereka senang sekali mengharapkan, orang tua juga sangat mengharapkan terus berjalan. Tapi apa daya, cuma kita tidak berhenti untuk menangani masalah-masalah mereka bukan berarti tidak ada mentoring jadi kita cuekin. Tanggapannya sih welcome sekali malah ini menunggu-nunggu kok.</p>
9.	Bagaimana perilaku atau respon yang diberikan oleh siswa-siswi saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	<p>Senang mereka, karena neg sudah ada adzan “ya sayang ya selesai”, terus mereka jawab sitik meneh bu sitik meneh, “ya ndak yho besok lagi.” Kan kita kontraknya satu jam, bimbingan itu jangan lama-lama nanti ngeblank. Malah kalau ditempat kami bawa buku kalau bimbingan, jadi hasil bimbingan itu kita tulis kalimat dari pembicaraan kita tadi apa kira-kira</p>



		<p>kalimat yang bisa kamu simpulkan untuk dicatat. Kadang mereka menyimpulkan, contohnya setiap kejelekan yang kita ketahui harus kita luruskan. Tulis disini dihiasi seng apik, minggu depan kasih ke bu Esti, tempel dirumah biar semua orang membaca.</p>
10.	<p>Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?</p>	<p>Pertama kan kita perkenalan dulu, saya disini Bu Esti ya sudah kenal ya? Dalam kegiatan ini saya sebagai apa? mentor gitu, terus kalian apa? Kalian bukan murid lho ya, bukan pesakitan, bukan narapidana. Perkenalan sudah selesai, kemudian kita bahas masalah temanya apa? Masalah ini, tentang pacaran menurut Islam umpamanya. Kita kumpulkan, nanti disitu muncul pertanyaan atau permasalahan. Kita akali masalahnya, setelah selesai, kita tanya “bagaimana hasil pertemuan ini? Oke karena jamnya sudah habis, maka kita tutup terus jangan lupa kalau ada pr dikerjakan ya, jangan lupa bantu orang tua dirumah. Terus besok kita ketemu lagi disini jam sekian”. Tema disebutkan, perkenalan dari saya, hasil disimpulkan dengan menggunakan tulisan tadi, satu kalimat yang bisa menjadi motivasi. Jadi nanti kita simpulkan. Kalau ada masalah yang lebih lanjut, kita adakan tindak lanjut. Tindak lanjutnya adalah home visit.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 29 Oktober 2018

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Nama Peneliti : Sri Wahyuningsih

Nama informan : Bapak Mubarriyin, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

NO	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang Bapak ketahui mengenai kepedulian sosial?	<p>Kepedulian sosial menyemangati anak untuk punya empati dengan orang lain dan kalau di SD Muhammadiyah pembelajaran seperti itu banyak, sedekah dhuha, infaq qurban.</p> <p>Kalau sedekah dhuha setiap hari, itu awalnya kita manggil wali murid yang kita sosialisasikan hanya 500 per anak, tapi perjalanannya sini rata-rata malah lebih dari 500, ada yang 1000 ada yang 2000, atensinya luar biasa. Awalnya hanya berupa untuk melatih kepedulian tadi, tetapi ternyata penghasilannya bisa untuk membangun pembangunan. Kalau yang infaq qurban langsung kita mintai iuran 10000 atau 15000 itu yang kambingnya. Kalau yang sapi biasanya kita edaran ke wali murid 1 sapi 7 orang.</p>
2.	Bagaimana perilaku siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	<p>Secara umum kalau di SD Muhammadiyah hampir sama dengan beberapa sekolah yang lainnya, anak-anak kan seperti itu, ada yang dikandani angel ada yang gampang. Tapi insyaAllah untuk yang menjuru ke nakal kriminal kita meminimalisir, kalau kenakalan anak saja masih kita toleransi. Secara umum kalau anak-</p>



		<p>anak ya seperti itu.</p> <p>Kalau ada siswa lain yang sakit kemudian anak-anaknya kan biasanya kalau sakitnya parah ngumpulke duit dewe, inisiatif sendiri. Kalau yang lain kalau ada kejadian yang kira-kira butuh dibantu biasanya dibantu. Kayak kemarin ada yang longsor itu, itu kan awalnya dari siswa, akhirnya sampai ke paguyuban. Di paguyuban bareng-bareng tilik ke sana. Walaupun tidak besar.</p>
3.	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Mentoring itu sebenarnya bagus bahkan sangat bagus, pelaksanaannya hanya kelas 4, 5, dan 6. Itu biasanya satu guru megang beberapa siswa dan karenanya siswanya kecil materi tentang ibadah akhlak dan lain-lain.
4.	Apa visi, misi, dan tujuan sekolah?	Itu nanti saja ya, bisa lihat di file.
5.	Bagaimana keadaan para guru di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Kalau jumlah lebih dari cukup. Kalau masalah kemampuan kalau dalam hal mentoring insyaAllah hampir semuanya mampu karena <i>basicnya</i> memang kebanyakan agama.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Kalau sarana prasarana kita sudah, cuma untuk ukuran memang masih kurang, karena pengennya kita itu kita punya 17 ruang, sekarang baru 14 dan itupun masih ada yang satu lantai.
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Kalau faktor pendukung itu para guru kerja sama untuk bareng bareng memperbaiki kualitas siswa. Kalau faktor penghambatnya cara kemampuan masing-masing guru berbeda, jadi harus ada saling melengkapi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 1 November 2018

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Kelas I

Nama Peneliti : Sri Wahyuningsih

Nama informan : M. Naufal Fadhil

Jabatan : Siswa SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang

NO	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kepedulian sosial?	Peduli itu kayak yang bantu orang lain.
2/	Apakah kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial?	Iya, pernah ngasih makanan ke tempat yang rob bareng sama teman-teman.
3.	Apakah kamu selalu menolong siapa saja yang membutuhkan?	Iya. Pernah, waktu itu bantu orang yang kecelakaan di depan rumah. Ngasih obat merah sama teh.
4.	Apakah guru pembimbing menerangkan tentang peduli sosial?	Iya, pas kemarin kemarin, lupa kapannya.
5.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberikan contoh sikap peduli sosial dihadapan kamu?	Iya, kasih. Yang kalau ada teman yang nangis di hibur.
6.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberi motivasi kepada kamu untuk selalu berbuat peduli sosial?	Iya, Kayak Yang “Ayo, Val. Kandani itu kelas 1.”
7.	Apa tanggapan kamu mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Tanggapannya ya baik, mendidik anak, jadi lebih rajin membaca Al-Quran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 1 November 2018

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Kelas I

Nama Peneliti : Sri Wahyuningsih

Nama informan : Khoirul Hisyam

Jabatan : Siswa SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang

NO	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kepedulian sosial?	Kepedulian sosial itu kayak menolong, membantu.
2/	Apakah kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial?	Pernah, pas di sekolah. Temanku pernah jatuh dari tangga di sekolah. Itu teman kelas 6. Juga pernah memberi jajan sama teman.
3.	Apakah kamu selalu menolong siapa saja yang membutuhkan?	Iya siapa saja.
4.	Apakah guru pembimbing menerangkan tentang peduli sosial?	Pernah, kemarin-kemarin.
5.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberikan contoh sikap peduli sosial dihadapan kamu?	Iya, kalau ada teman yang jatuh itu dibantu.
6.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberi motivasi kepada kamu untuk selalu berbuat peduli sosial?	Iya, kalau bisa membantu orang lain ya dibantu.
7.	Apa tanggapan kamu mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Senang kalau ikut mentoring. Biar pintar. Iya, orang tua juga tahu kegiatan ini. Katanya suruh ikut terus.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 1 November 2018

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Kelas I

Nama Peneliti : Sri Wahyuningsih

Nama informan : Bagas Nur Susetya

Jabatan : Siswa SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang

NO	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kepedulian sosial?	Saling membantu sesama. Contohnya ya kayak membantu korban bencana alam.
2/	Apakah kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial?	Pernah, pas Ramadhan kemarin. Membantu di jalan Patiuus. Kegiatannya ya bagi-bagi takjil sama teman-teman. Juga pernah membantu fakir miskin. Setiap Jumat ngasih uang, beras. Kayak pengemis juga.
3.	Apakah kamu selalu menolong siapa saja yang membutuhkan?	Iya, selalu. Kejadiannya sudah lama. Orangnya soalnya kesusahan. Ngasihnya sembako sama Ibu.
4.	Apakah guru pembimbing menerangkan tentang peduli sosial?	Iya, pernah.
5.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberikan contoh sikap peduli sosial dihadapan kamu?	Pernah.
6.	Apakah guru pembimbing atau guru yang lain memberi motivasi kepada kamu untuk selalu berbuat peduli sosial?	Iya, katanya semangat belajar.
7.	Apa tanggapan kamu mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang?	Baik, karena saling membantu. Intinya membantu sesama manusia.



HASIL OBSERVASI

Tanggal : 16 Oktober 2018

Tempat : SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang

Hari pertama pada saat memasuki gerbang SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, saya mendapati siswa-siswi yang sedang berlarian kesana kemari, karena pada saat itu adalah waktu istirahat. Saat masuk, saya dikejutkan dengan siswi yang menanyakan sesuatu kepada saya, “Mau ketemu sama siapa Bu?”, sontak langsung saja saya menjawab, “Bu Esti dek”. Tak lama setelah itu siswi tersebut berlari menuju ke sebuah ruangan yang berada di ujung di samping musholla. Selang beberapa lama, ia kembali dengan berkata, “Bu Esti ada di kantor, Bu.” Lalu aku pun menjawab, “oh iya, makasih ya.” Sembari menunggu Bu Esti, saya melihat siswa-siswi yang membersihkan kelas mereka. Sepatu mereka tertata rapi berada di rak depan kelas. Siswa-siswi berlalu lalang dengan ada yang menenteng jajan, bercanda dengan teman sebayanya dan lainnya.

Setelah menunggu beberapa waktu, akhirnya Bu Esti datang, dan disana saya langsung menanyakan mengenai konfirmasi untuk dapat melakukan wawancara dan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.



HASIL OBSERVASI

Tanggal : 22 Oktober 2018

Tempat : Ruang Kantor

Hari ini, saya ke SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang, menemui Bu Esti untuk melakukan wawancara. Langsung saja saya ditemani teman saya menuju meja Bu Esti karena sebelumnya kami sudah berjanjian. Pada saat memasuki ruang kantor, para guru melihat kami dengan tersenyum dan menyapa. Kemudian Bu Esti menyiapkan dua kursi, untuk saya yang duduk berhadapan dengan Bu Esti dan teman saya yang duduk di samping saya. Ditengah wawancara datang seorang siswa mendatangi meja Bu Esti dan mengatakan bahwa ada temannya yang menangis. Tak lama kemudian anak yang menangis tersebut datang dengan teman-temannya yang dengan kompak mengatakan bahwa siswa tersebut menangis. Namun karena Bu Esti memiliki urusan dengan saya, salah satu guru yang berada di kantor dengan sigap menolong siswa tersebut dengan mendekapnya sambil melangkah keluar kantor. Bu Esti menjelaskan memang anak-anak kalau ada masalah apa-apa, wajib lapor ke saya ataupun guru yang lain, dan ini sudah melekat dalam diri para siswa. Saat wawancara selesai, datang seorang siswi dengan mengatakan kepada Bu Esti bahwa ini adalah waktu untuk Bu Esti mengajar di kelas satu. Setelah mengetahui hal tersebut, saya dan teman saya pun berpamitan dengan Bu Esti dan para guru yang ada di kantor.



HASIL OBSERVASI

Tanggal : 29 Oktober 2018

Tempat : SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang

Hari berikutnya, ketika memasuki SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, saya disapa oleh siswa laki-laki dengan perawakan tinggi dan besar menanyakan sesuatu kepada saya. Kurang lebih sama dengan yang ditanyakan siswi kemarin. Mau bertemu dengan siapa, dan akupun menjawab bertemu dengan Bu Esti. Sama dengan kejadian kemarin, siswa itu pun langsung bergerak menuju kantor tepat Bu Esti berada. Kemudian siswa tersebut kembali dan mengatakan Bu Esti berada di kantor, dan langsung saja saya menunggu Bu Esti dengan duduk di kursi yang berada di depan kelas. Disana saya mengamati berbagai hal yang membuat saya takjub. Diantaranya yaitu, para siswa yang berlari dilorong kelas, ada yang menyapu, pun ada yang bekerja bakti memakai pakaian olahraga, juga ada siswa-siswi yang membantu Bapak Guru dalam memasang bendera tanpa disuruh. Terlebih para guru yang saya temui juga terbuka dengan saya sambil melemparkan senyum dan tak jarang juga bertanya kepada saya mau bertemu dengan siapa. Hari itu saya bertemu dengan Bu Esti untuk mewawancarai Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang.

HASIL OBSERVASI

Tanggal : 16 November 2018

Tempat : Ruang kelas 1

Hari ini, saya dengan teman saya datang ke SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang untuk melihat kegiatan bimbingan kelompok. Sembari menunggu, saya dan teman saya duduk di kursi panjang yang berada di depan kelas siswa. Pada saat itu, kejadian yang sama terulang lagi, ada siswa yang menangis karena berantem dengan salah satu temannya. Tak perlu berlama-lama, datang guru yang langsung memeluk siswa yang menangis dan mendudukannya dipangkuannya, sambil duduk di salah satu kursi yang bersampingan dengan saya. Teman-temannya pun begitu bersahutan saling mengatakan apa yang terjadi. Saya mengamati, guru PAI tersebut memeluk anak tersebut sambil menenangkannya. Setelah reda guru tersebut bertanya kepada anak yang bersangkutan dan meminta anak tadi untuk saling bermaafan. Kemudian guru PAI tersebut memberikan semacam nasehat kepada anak yang bertengkar tadi beserta dengan teman-teman yang mengelilinginya. Saya dan teman saya asyik memperhatikan mereka sambil tersenyum. Tidak lama kemudian, Bu Esti keluar dari kantor dan menyuruh kami untuk menunggu karena kegiatan bimbingan kelompok akan dimulai beberapa jam lagi.

Kemudian jam sekolah pun berbunyi, siswa-siswi kelas 1-3 berhamburan keluar dengan membawa tas mereka. Sementara kelas 4-6 bersiap untuk



mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Ada yang bercanda diluar dan ada pula yang jajan di kantin dan di luar sekolah. Kemudian para siswa bersiap-siap untuk mengadakan sholat Jumat yang di musholla sekolah. Baik siswa dan siswi mengikuti sholat Jumat tersebut dan sholat dipimpin oleh salah seorang guru SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang. Sholat Jumat pun selesai, selang beberapa menit kemudian para guru datang dengan membawa materi yang akan di sampaikan kepada anggota kelompoknya. Dari situ saya mengikuti Bu Esti yang mengampu kelas 6A dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Kebetulan tempat terselenggaranya bimbingan kelompok kelas 6A berada di kelas 1 yang di mana dalam kelas tersebut terdapat berbagai macam gambar dan tempelan sehingga dapat menyegarkan mata dan tidak mudah membuat jenuh. Kegiatan bimbingan kelompok pun dimulai dengan anggota kelompok yang berjumlah 12 siswa. Terdapat beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok ini, tentunya juga ada siswa yang pasif. Selama kegiatan ini berlangsung ada siswa yang bermain-main pulpen, ada juga mencoret-coret kertas, dan ada juga yang mencatat apa yang disampaikan oleh Bu Esti. Dalam kegiatan ini tidak begitu serius, malah para siswa keliatan lebih ceria dan bersemangat serta saling bercanda satu sama lain. Apabila ada sesuatu yang menyangkut siswa dalam kelompok tersebut, maka siswa yang lain bersamaan menggoda siswa yang dimaksud.

Kegiatan bimbingan kelompok ini pun berakhir setelah 1 jam kurang dengan pembacaan doa dan penutup dari Bu Esti. Kemudian para siswa bersiap-siap untuk pulang.



DOKUMENTASI



Siswa dan salah satu guru menemani anak didiknya yang sedang menangis



Para siswa bergotong royong pada saat kegiatan persami



Para siswa saling bahu membahu dalam memasang bendera pada saat kegiatan persami



Tidak hanya kepada sesama, para siswa juga diajarkan untuk dapat mencintai lingkungan mereka



Siswa dan Siswi SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang bersiap untuk melaksanakan sholat Jumat



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Kegiatan bimbingan kelompok





Wawancara dengan siswa kelas 6A



Wawancara dengan Ibu Esti L. Wigati, S.Pd.Kons selaku guru pembimbing SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang

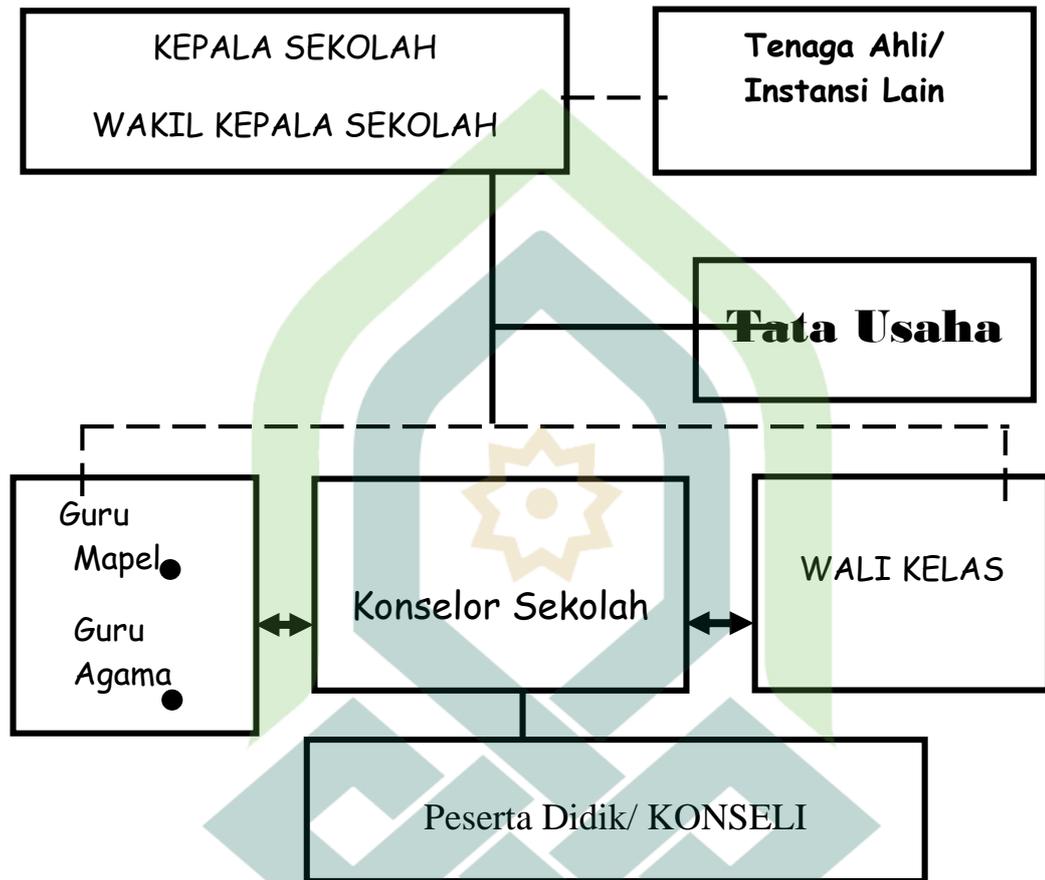


Wawancara dengan Bapak Mubariyin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Kandang Panjang



ORGANISASI LAYANAN KONSELING

STRUKTUR ORGANISASI KONSELING
SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG



Keterangan :

- : *Garis Komando*
- - - - - : *Garis Koordinasi*
- ↔ : *Garis Konsultasi*

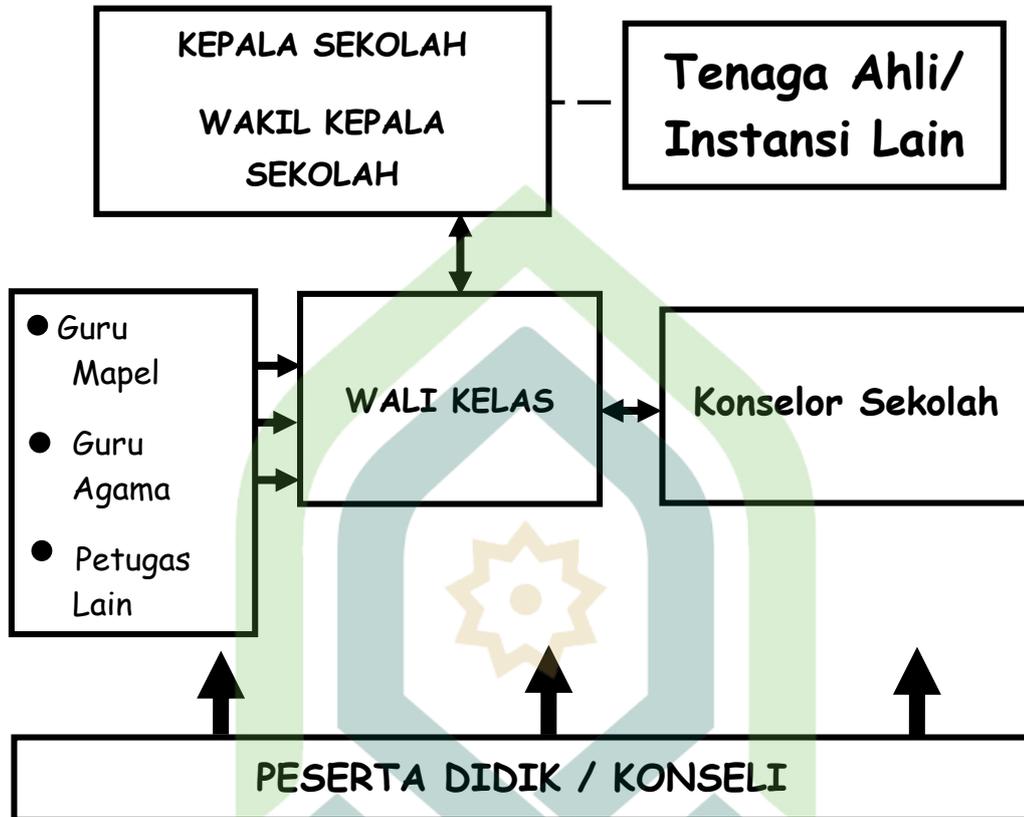
Mengetahui
Kepala Sekolah

Mubariyin S.Pd.I
NBM. 999. 508

Konselor Sekolah

Latifah Esti Wigati, S.Pd., Kons
NBM. 861 385

MEKANISME PENANGANAN MASALAH SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG



POLA PENANGANAN:

1. Pola tindakan terhadap peserta didik yang bermasalah adalah bahwa peserta didik/ konseli yang mendapatkan masalah dilayani oleh : Guru Mapel, Guru Agama, Petugas Lain bahkan oleh Kepala Sekolah dan layanan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.
2. Konselor sekolah berperan mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan/ penyimpangan, sehingga dapat membantu konseli memecahkan masalah melalui wawancara, informasi dari berbagai data berdasarkan rekomendasi dari wali kelas.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Konselor Sekolah

Mubariyin S.Pd.I
NBM. 999. 508

Latifah Esti Wigati, S.Pd., Kons
NBM. 861 385



LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK
(BKp) SD MUHAMMADIYAH 01 KP



KODE	: BKp. 01
A. Hari/ Tanggal	: Jumat / 14 September 2018
B. Waktu	: 13.00-14.00 WIB
C. Tempat	: Ruang Kelas IA SD MUTU KP
D. Anggota Kelompok/ AK	: 12 siswa
E. Pemimpin Kelompok/ PK/ Konselor	: L. Esti Wigati, S.Pd., Kons
F. Pertemuan	: 1
G. Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok/ BKp
H. Topik	: Tata Tertib Kelas

I. Tahap-tahap Kegiatan

1. Tahap Pembentukan

- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan AK untuk melaksanakan kegiatan BKp.
- Berdoa sebagai awal kegiatan dipimpin konselor/ PK.
- Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok (BKp) secara detail.
- Menjelaskan cara pelaksanaan BKp dan memotivasi AK untuk tidak takut dan ragu atau malu dalam mengungkapkan segala sesuatu yang terlintas dalam pikirannya.
- Konselor sebagai PK menjelaskan bahwa dalam layanan BKp ini, AK tidak terpaksa, artinya secara sukarela mengikuti kegiatan, harus berani dan tidak ragu atau malu dalam mengungkapkan segala sesuatu yang terlintas dalam pikirannya secara terbuka, aktif dan giat, serta menjaga norma dalam bersikap atau berbicara, dan menjaga sesuatu yang mungkin menjadi rahasia kelompok.
- Sambil mengamati respon AK, terlebih dahulu PK menawarkan kepada AK kesepakatan waktu yang akan digunakan. Dan disepakati BKp ini diselesaikan cukup 1 (satu) jam.
- Sebelum melangkah pada tahap berikutnya, agar dapat mengenal lebih jauh, PK mengajak perkenalan dengan **media permainan rangkaian nama dan hobby yang dinyanyikan**, dengan tujuan untuk memunculkan dinamika



kelompok. Perkenalan diawali dari PK dan dilanjutkan oleh semua AK secara bergiliran dengan arah pergantian yang telah disepakati bersama.

2. Tahap Peralihan

- a. Setelah dinamika kelompok mulai nampak, maka PK menjelaskan kembali kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. PK memberikan penjelasan kepada AK tentang topik yang dapat dibahas dalam layanan BKp.

3. Tahap Kegiatan

- a. PK menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan membahas topik tugas yaitu tentang "**tata Tertib Kelas**".
- b. PK mengemukakan alasan-alasan mengapa topik tersebut perlu dibahas
- c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan oleh PK.
- d. Mulai pembahasan topik secara tuntas dengan dipandu PK yang terlebih dahulu menawarkan dari mana atau bagian mana yang harus dibahas sebagai sub topik.
- e. Berdasarkan masukan dari AK dan disempurnakan oleh PK, ditetapkan sub-sub topik yang akan dibahas, yaitu:
 - Pengertian tata tertib (secara umum).
 - Pengertian tata tertib kelas (secara khusus).
 - Tujuan dan manfaat diberlakukannya tata tertib.
 - Sasaran tata tertib.
- f. PK memandu dan mempersilahkan AK secara bergantian untuk mengemukakan pendapatnya untuk membahas per sub topik.
- g. Seluruh AK berperan aktif dan berani mengemukakan pendapatnya terhadap berbagai sub topik yang sedang dibahas.
- h. Untuk membuat suasana lebih dinamis, PK memberikan selingan **permainan dengan lagu "Topi Saya Bundar"** bervariasi dengan "**Tepuk semangat**" sehingga AK menjadi lebih bersemangat.



- i. Secara merata dan bergantian AK menyimpulkan pembahasan yang kemudian disempurnakan oleh PK.

4. Tahap Pengakhiran

- a. PK mengemukakan bahwa kegiatan BKp akan diakhiri.
- b. PK melakukan penilaian segera (LAISEG) dengan menanyakan secara acak pada anggota kelompok, dan hasilnya menunjukkan bahwa AK merasa mendapatkan sesuatu hal baru yang bermanfaat. Kegiatan layanan ini juga memiliki nilai baik dan menyenangkan, AK menyatakan akan berusaha menerapkan, menjaga, dan mengevaluasi diri tentang kepatuhan terhadap tata tertib kelas yang diberlakukan.
- c. PK menawarkan dan membahas perlunya kegiatan lanjutan, AK merespon positif dan ingin bertemu lagi pada BKp yang lain.
- d. PK dan AK mengemukakan kesan, harapan, dan rasa terima kasih.
- e. Kegiatan diakhiri dengan “ *Salam Semangka* ” menyanyikan lagu “*Sayonara* “ dilanjutkan dengan membaca doa “ *Kafaratul Majelis* “ dan saling bersalaman.

5. Dinamika Kelompok dalam Layanan

Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok (BKp) ini, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Karena topik yang dibahas berkaitan langsung dengan kepentingan AK, maka seluruh AK tampak serius dan antusias membahasnya.

Pekalongan, 14 September 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pimpinan Kegiatan BKp/ PK

Mubariyin, S.Pd.I

Latifah Esti Wigati, S.Pd., Kons

NBM. 999.508

NBM. 861385



REKAP LAPORAN PENILAIAN SEGERA (LAISEG) (BKp) SD MUTU KP



No	Kode	Topik	- U - Understanding	- C - Comfort	- A - Action
1	2	3	4	5	6
1	BKp.01	Topik Tugas: Tata Tertib Kelas	AK merasa mendapatkan hal baru yang bermanfaat	- AK merasa lega dan senang mandapat informasi baru tentang berbagai hal mengenai ketertiban. - AK menunggu BKp selanjutnya.	AK akan berusaha menerapkan, menjaga, dan mengevaluasi diri tentang kepatuhan terhadap tata tertib yang telah diberlakukan.

Pekalongan, 14 September 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pimpinan Kegiatan BKp/ PK

Mubariyin, S.Pd.I

Latifah Esti Wigati, S.Pd., Kons

NBM. 999.508

NBM. 861385



KARTU PANGGILAN PESERTA DIDIK

	PELAKSANAAN BOMBINGAN DAN KONSELING SD MUHAMMADIYAH 01 KP Jl. Tentara Pelajar No. 73A Kota Pekalongan	
KARTU PANGGILAN PESERTA DIDIK		
Memohon izin kepada guru kelas agar peserta didik berikut:		
Nama Lengkap	:
Kelas	:
Diberikan izin untuk tidak mengikuti pelajaran		
Jam ke	:
Demikian surat izin ini disampaikan. Atas perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.		
Mengetahui, Guru Kelas		Pekalongan,..... Konselor
.....		<u>L. Esti Wigati, S.Pd., Kons</u>

SURAT PANGGILAN ORANG TUA



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH PEKALONGAN UTARA
SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG**

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 73 A Telp. (0285) 432059 Kota Pekalongan

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Panggilan Orang Tua

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Orang Tua/ Wali Peserta Didik atas nama
.....

Di
Tempat

Assalamualaikum. Wr.Wb
Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Bersama ini kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu dari :
Nama Siswa :
Kelas :
Untuk Hadir Pada :
Hari / Tanggal :
Tempat :
Kehadiran Bapak/Ibu sangat kami harapkan demi kepentingan anak didik kita dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
Demikian surat ini kami berikan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pekalongan,
Bagian Kesiswaan

Mubariyin, S.Pd.I
NBM. 999.508

Latifah Esti Wigati, S.Pd., Kons
NBM. 861385

SURAT PEMERIKSAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : SRI WAHYUNINGSIH
NIM : 2041114002
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD
MUHAMADIYAH 01 KANDANG PANJANG

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 15 -3- 2019

Mengetahui,
Dekan, FAKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **SRI WAHYUNINGSIH**
NIM : **2041114002**
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG
PANJANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



SRI WAHYUNINGSIH
NIM. 2041114002

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

